

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan yang merancang khusus untuk menyediakan pembelajaran inklusif bagi anak berbagai kebutuhan khusus. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial, akademis, dan emosional setiap anak, memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya.

Sekolah luar biasa merupakan bagian dari lembaga Pendidikan yang mampu mewadahi dan menyelenggarakan Pendidikan secara khusus untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus pula. Sekolah Luar Biasa menyelenggarakan Pendidikan untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, dan tunawicara, tunadaksa, tunalaras, tunaganda dan anak terbelakangan.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kerap kali dianggap sebagai manusia yang berbeda karena memiliki kekurangan, padahal anak dengan kondisi berbeda merupakan anugrah dari Tuhan, karena dibalik keterbatasannya menyimpan segudang keistimewaan yang luar biasa. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga berhak mendapatkan Pendidikan layaknya anak normal. Hal ini berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk

memperoleh Pendidikan yang bermutu”. Anak tanpa kecuali mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus.

Setiap Anak Berkebutuhan Khusus memiliki keterbatasan masing-masing sesuai jenisnya, maka dari itu seorang guru harus mampu mengenali, memahami, serta mengetahui pendekatan dan metode yang tepat dalam mengajarkan karakter pada anak berkebutuhan khusus sehingga proses pembinaannya akan lebih mudah dilaksanakan. Guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses pendidikan, terutama dalam memberikan teladan yang baik bagi pengembangan nilai karakter peserta didiknya.

Menanamkan nilai karakter religius pada anak tunagrahita salah satu tugas dan tanggung jawab guru yang harus dilakukan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan kecintaan. Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak tunagrahita, serta memberikan contoh dan teladan yang baik dalam beragama dan bermoral.

Dalam meningkatkan pendidikan karakter khususnya nilai karakter religius pada anak berkebutuhan khusus dimulai dari kegiatan yang paling sering dilakukan anak sehari-hari yaitu berdoa. Walaupun secara kualitas doa disejajarkan dengan setengah ibadah wajib, tapi dari segi substansinya doa merupakan inti dari setiap ibadah yang kita lakukan kepada sang pencipta.

Karakter religius pada anak tunagrahita ringan merupakan proses penentuan atau penetapan ciri khas yang berkaitan dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran agama islam pada anak tunagrahita khususnya tunagrahita ringan.

Nilai Karakter religius sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus, khususnya pada anak tunagrahita dalam membantu pertumbuhannya, dalam hal ini anak diharapkan mampu memiliki dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Sehingga tidak melenceng dari apa yang diajarkan agamanya.

Anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan intelektual, sehingga mereka membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang lain untuk mengembangkan potensi diri mereka. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah karakter religius, yaitu karakter yang mencerminkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Dengan menanamkan nilai karakter religius dapat membantu anak tunagrahita untuk memahami tujuan hidup mereka, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada sesama makhluk. Hal ini dapat memberikan motivasi dan semangat kepada mereka untuk terus belajar dan berkembang. Nilai karakter religius juga dapat membantu perilaku anak tunagrahita yang sesuai dengan norma-norma agama, seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, gemar membaca, santun, dan percaya diri. Dengan nilai karakter religius dapat melindungi anak tunagrahita dari pengaruh negatif yang dapat merusak diri mereka, seperti narkoba, pergaulan bebas, kekerasan, dan kriminalitas. Hal ini dapat menjaga keamanan dan Kesehatan mereka serta mencegah mereka dari sikap menyimpang. Untuk itu karakter religius perlu ditanamkan sejak dini sehingga membantu anak berkebutuhan khusus khususnya anak tunagrahita ringan untuk tidak terjerumus dalam melakukan hal-hal yang tidak diinginkan sebab jika karakter religius hilang atau kurang maka pendidikan tidak akan berjalan secara

maksimal sehingga dapat menghambat pendidikannya. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter ini dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, cakap dan lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK LB Negeri Kota Ternate, Ditemukan masalah terkait dengan beberapa anak yang masih kurang membiasakan mengucapkan dan menjawab salam, beberapa anak juga diam Ketika di ajak berdoa sebelum belajar, menghafal surah-surah pendek, dan masih perlu dibiasakan atau diajarkan mengenai gerakan sholat, anak masih membutuhkan bimbingan dari guru dalam menambah nilai karakter religius pada siswa khususnya pada anak-anak tunagrahita di Tk Tb Negeri Kota Ternate.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian kualitatif dengan judul **“Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Anak Tunagrahita Usia 5-6 Tahun Tk Lb Negeri Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kebiasaan pada anak mengucapkan dan menjawab salam.
2. Kurang terbiasanya anak-anak dalam membaca doa sebelum mulai belajar.
3. Kurangnya atusiasme anak-anak dalam menghafal surat-surat pendek serta pada beberapa Gerakan solat masih ada yang harus dibenarkan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya masalah, maka latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dibatasi agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini difokuskan membahas tentang “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Usia 5-6 Tahun”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Anak Tunagrahita Tk Lb Negeri Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Anak Tunagrahita di Tk Lb Negeri Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini dalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pengembangan teori tentang penanaman karakter nilai-nilai relijius pada anak berkebutuhan khusus.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang dapat di jadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah khususnya dalam penanaman karakter nilai-nilai religius pada anak berkebutuhan khusus.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijakan dalam penanaman karakter nilai-nilai religius dalam hal meningkatkan religiusitas pada anak berkebutuhan khusus khususnya tunagrahita ringan.

c. Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan anak berkebutuhan khusus terutama pada tunagrahita ringan mampu menanamkan karakter nilai-nilai religius melalui pengetahuan dan mampu mengamalkannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan Masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyusunan desain penelitian lanjutan yang relevan dengan pendekatan yang lebih variatif lagi.